

**ANALISA KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN
TANAMAN HORTIKULTURA DI KAWASAN
AGROPOLITAN KECAMATAN X KOTO
KABUPATEN TANAH DATAR**

OLEH

**SRI WAHYUNI
NO. BP: 04 11 5021**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

ANALISA KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN TANAMAN HORTIKULTURA DI KAWASAN AGROPOLITAN KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kegiatan penyuluhan pertanian di kawasan agropolitan, (2) menganalisa peranan kegiatan penyuluhan pertanian dalam rangka pemberdayaan masyarakat di kawasan agropolitan, dan (3) mengidentifikasi permasalahan kegiatan penyuluhan di tingkat *on farm, processing*, dan pemasaran, sebelum dan sesudah pengembangan kawasan agropolitan. Penelitian dilaksanakan di kenagarian Koto Baru dan Aie Angek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian dilaksanakan selama lebih kurang 2 bulan. Metode Penelitian adalah studi kasus (*case study*), dengan metode pengambilan sampel secara *Proportional Random Sampling*. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan metode skoring atas jawaban responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan penyuluhan pertanian di kawasan agropolitan melibatkan berbagai instansi yg terkait dengan pengembangan kawasan agropolitan. Penyusunan program penyuluhan di BPP X Koto disesuaikan antara program BPP dengan program pengembangan agropolitan yang berasal dari pemerintah pusat dan Kabupaten. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan bertujuan mewujudkan peningkatan terhadap komoditi unggulan agropolitan Koto Baru X Koto yaitu, tanaman hortikultura. kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di kawasan agropolitan meliputi pada kegiatan *on farm, processing*, dan pemasaran. Selain BPP, kelompok kerja agropolitan juga berwenang dalam memonitoring dan mengevaluasi kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan memiliki peranan dalam pemberdayaan petani. Adapun pemberdayaan yang terjadi dalam kegiatan penyuluhan adalah dalam proses pembelajaran kegiatan penyuluhan sangat memiliki peranan dalam menambah pengetahuan dan informasi petani, meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan-kegiatan pertanian lainnya. Pemberdayaan akses pasar, kegiatan penyuluhan kurang berperan dalam menyediakan informasi pasar dan tata niaga, serta menjalin kerjasama dengan pedagang. Dalam pengambilan keputusan, kegiatan penyuluhan cukup berperan dalam membantu petani menentukan alternatif dalam pengambilan keputusan berusaha tani. Kemudian permasalahan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan sebelum pengembangan kawasan agropolitan lebih cenderung terhadap cara kegiatan penyuluhan yang masih belum menerapkan partisipasi petani, sarana dan prasarana penunjang kegiatan yang kurang, pemasaran yang belum memberdayakan petani. Sedangkan setelah dilaksanakannya program agropolitan, kegiatan penyuluhan dengan pendekatan partisipatif semakin di terapkan, mengenai permodalan dan bantuan pengembangan pertanian, dituruukan dalam bentuk modal penguatan usaha.

Sebagai satuan kelompok kerja dalam pengembangan kawasan agropolitan, diharapkan adanya koordinasi yang baik sesuai wewenang dan meningkatkan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan dan keberdayaan petani.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional Indonesia abad ke 21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Namun demikian, sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, dengan kata lain kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Departemen Pertanian, 2002).

Dinamika pembangunan termasuk pembangunan pertanian, dari waktu ke waktu terus berkembang dengan cepat dan berkembang semakin kompleks. Dalam menghadapi tantangan dan tuntutan lingkungan strategis baik dalam negeri, regional, maupun global, maka strategi pengembangan sistem dan usaha agribisnis sudah waktunya ditingkatkan menjadi strategi yang memadukan (mensinergikan) pengembangan strategi agribisnis dengan pendekatan wilayah. Sebagai negara besar dengan berbagai produk unggulan di setiap daerah, maka pengembangan ekonomi berbasis pertanian yang berorientasi pada pembangunan agribisnis, yang strateginya didasarkan pada "*Agro-based Sustainable Development*" perlu terus ditingkatkan karena diyakini dapat memperkokoh perekonomian bangsa Indonesia, serta menjamin pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (Departemen Pertanian, 2003).

Menurut Departemen Pertanian (2002) pembangunan pertanian merupakan suatu proses berkelanjutan di bidang pertanian dari upaya untuk mengembangkan kemampuan atau keberdayaan petani di dalam mengelola usaha taninya agar selalu mempunyai posisi, produktifitas, efisiensi, dan daya saing yang dapat menjamin pendapatan dan kesejahteraan hidup keluarganya secara berkelanjutan dan berkeadilan. Melalui pembangunan pertanian, diharapkan penduduk pedesaan yang relatif miskin dan tersisih dari arus kemajuan pembangunan nasional akan dapat memberdayakan diri dalam proses dan dinamika pembangunan. Sementara itu, petani sendiri harus membangun kapasitas keberdayaannya dalam wadah

kerjasama yang memiliki disiplin dan loyalitas yang tinggi seperti kelompok tani, koperasi, dan berbagai kemitraan agribisnis.

Salah satu upaya peningkatan keberdayaan di tingkat petani adalah dengan mewujudkan wadah-wadah komunikasi yang mampu memberikan informasi kepada petani dalam menjalankan usaha taninya. Salah satu kegiatan yang mampu menstransfer informasi terhadap petani adalah penyuluhan pertanian. Menurut UU RI No 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya. Sebagai kegiatan pendidikan, penyuluhan pertanian adalah upaya untuk membantu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pelaku utama dan keluarganya, serta pelaku usaha.

Selain sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum, penyuluhan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian, khususnya dalam pengembangan kualitas pelaku utama dan pelaku usaha. Sektor pertanian yang berperan penting dalam pembangunan nasional memerlukan sumberdaya manusia yang berkualitas, handal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dalam melaksanakan usahanya. Dengan demikian pelaku pembangunan pertanian mampu membangun usaha dari hulu sampai dengan hilir yang berdaya saing tinggi dan berperan serta dalam melestarikan lingkungan usahanya sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Deplan, 2002).

Penyuluhan pertanian merupakan suatu strategi pembangunan pedesaan yang sangat penting dan mutlak ada di wilayah pedesaan, terutama dalam mendorong pengembangan kawasan pedesaan. Salah satu bentuk pengembangan kawasan/wilayah yang sedang dikembangkan saat ini adalah pengembangan kawasan agropolitan. Menurut Departemen Pertanian (2003) dalam Pedoman Operasional Pengembangan Kawasan Agropolitan yang mencakup tujuan dan sasaran prinsip pemberdayaan, fase dan tahapan pelaksanaan program, fasilitas

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Analisa Kegiatan Penyuluhan Pertanian Tanaman Hortikultura di Kawasan Agropolitan Kecamatan X Koto, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kegiatan penyuluhan BPP X Koto berbasiskan pada program pengembangan Kawasan Agropolitan. Perencanaan kegiatan penyuluhan juga melibatkan Dinas yang terkait dengan Program Pengembangan Kawasan Agropolitan X Koto (Tim Penanggungjawab Agropolitan). Adapun pihak yang terlibat adalah Dinas Pertanian, Bappeda, Koperindagtam dan Pokja agropolitan. Namun sampai saat ini koordinasi pihak yang terlibat belum terjalin dengan baik. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan penyuluhan budidaya (*on-farm*), kegiatan penyuluhan meliputi kegiatan budidaya tanaman organik, Sekolah Lapang Iklim (SLI), Kepengurusan Gapoktan, Pelatihan PUAP. Kegiatan penyuluhan pengolahan hasil (*processing*) meliputi pengolahan hasil komoditi wortel. Dan kegiatan penyuluhan pemasaran (*marketing*), meliputi penyuluhan agribisnis dan pemasaran, penyuluhan sosialisasi STA, dan Pelatihan Koperasi. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada dua nagari Koto Baru dan Aie Angek berbeda sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan petani. Perbedaan juga terjadi pada hasil dan dampak dari kegiatan penyuluhan tersebut, yaitu penerapan pada usahatani masing-masing. Secara umum kegiatan penyuluhan menyampaikan pengembangan terhadap komoditi unggulan dan pertanian organik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kelompok dengan teknik ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara. Pemilihan waktu dan tempat penyuluhan sesuai dengan ketetapan dinas dan kesepakatan petani dengan PPL. Mengenai evaluasi kegiatan dilakukan oleh pihak BPP, Dinas Pertanian, Badan Pengawas Daerah, Wali nagari dan petani setempat serta dinas lain yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. *Master Plan Pembangunan Kawasan Agropolitan di Koto Baru Kecamatan X Koto Kab. Tanah Datar*. Batusangkar Sumatera Barat.
- Arif, Zainuddin. 1986. *Andragogi*. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Arifin, Zufar. 2009. *Tantangan Penyuluhan dan Keberhasilan Pembangunan Pertanian*.
<http://dekomposer.blogspot.com/2009/01/tantangan-penyuluhan-dan-keberhasilan.html> (21 Maret 2009)
- Asnawi, Sofyan. 1999. *Pembangunan Wilayah Pedesaan*. PSI-SDALP. Unand. Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Tanah Datar Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Tanah Datar.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Profil Rumah Tangga Pertanian Tanaman Hortikultura Sumbar*. BPS Sumbar.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tanah Datar. 2007. *Laporan Kinerja Pengembangan Kawasan Agropolitan Tanah Datar*. Batusangkar Sumbar
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Sumatera Barat. 2006. *Laporan Akhir Pengembangan Kawasan Agropolitan di Sumatera Barat*. Padang
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2008. *Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar*.
- Ban, A.W Van Den dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius .Yogyakarta
- Bappenas. 2004. *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal
<http://www.bappenas.go.id> (28 Mei 2008)
- Daniel, Mochar. 2006. *PRA Pendekatan Efektif Mendukung Penerapan Penyuluhan Partisipatif Dalam Upaya mempercepat Pembangunan Pertanian*. Ghalia Indonesia. Jakarta